

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 4	Edition: September 2026 – Desember 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 24 September 2026	Revised: 26 September 2026	Accepted: 28 September 2026

PENGUATAN EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI PENDEKATAN ENGLISH FOR SPESIFIC

Strengthening Clean and Healthy Living Behavior Education through an English for Specific Purposes Approach

Sulastri Br Ginting¹, Tedty Rohaya Tinambunan²

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada

² Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada

e-mail : gsulastri@gmail.com, tedtyrohayatinambunan15@gmail.com

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an important effort to develop health awareness from an early age through the formation of habits related to personal hygiene, environmental cleanliness, and the implementation of healthy lifestyles. However, health education delivery for elementary school students still needs to be developed through innovative, interactive, and learner-oriented approaches that suit students' characteristics. This community service activity aimed to strengthen CHLB education while improving students' basic English skills through an English for Specific Purposes (ESP) approach based on health-related contexts. The activity was conducted at SD Negeri 101794, Patumbak District, Deli Serdang Regency, involving 30 students from grades V and VI. The implementation method applied a participatory and educational approach consisting of preparation, learning activities, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The learning materials were developed by integrating English vocabulary, expressions, and communication practices related to personal hygiene, hand washing, healthy food, and a clean environment. The results showed an improvement in students' understanding, with the average score increasing from 57.3 in the pre-test to 82.7 in the post-test, representing an increase of 25.4 points. This activity demonstrates that an ESP-based CHLB approach can create contextual, engaging, and meaningful learning experiences while supporting the improvement of health literacy and English communication skills among elementary school students.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior, ESP, health literacy*

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas kesehatan masyarakat sejak usia dini. Pembiasaan perilaku menjaga kebersihan diri, sanitasi lingkungan, konsumsi makanan sehat, serta penerapan pola hidup sehat pada anak usia sekolah menjadi investasi penting dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran kesehatan yang baik. Sekolah sebagai salah satu lingkungan utama bagi perkembangan anak memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan melalui kegiatan pendidikan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berada pada tahap perkembangan penting dalam pembentukan kebiasaan dan karakter. Pada fase ini, siswa mulai mampu memahami hubungan antara perilaku sehari-hari dengan dampaknya terhadap kesehatan. Namun, berbagai permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih masih sering ditemukan pada kelompok usia sekolah, seperti kebiasaan mencuci tangan yang belum optimal, kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri, serta rendahnya kesadaran terhadap lingkungan yang sehat. World Health Organization (WHO) menekankan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah (*school health education*) merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak untuk menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan sepanjang kehidupan mereka (WHO, 2021).

Di sisi lain, perkembangan kompetensi abad ke-21 menuntut kemampuan literasi yang lebih luas, termasuk kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing dalam berbagai konteks kehidupan. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis konteks (*context-based learning*) yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *English for Specific Purposes* (ESP), yaitu pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang berdasarkan kebutuhan, tujuan, dan konteks tertentu dari peserta didik (Hutchinson & Waters, 1987).

Pendekatan ESP pada awalnya banyak diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi dan dunia profesional, namun prinsip dasarnya dapat diadaptasi untuk berbagai jenjang pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajar. Melalui ESP, pembelajaran bahasa Inggris dapat dikembangkan menggunakan topik yang bermakna dan relevan bagi peserta didik, sehingga bahasa tidak hanya dipelajari sebagai sistem linguistik, tetapi sebagai alat komunikasi untuk memahami dan menyampaikan informasi dalam konteks tertentu (Dudley-Evans & St John, 1998). Dalam konteks siswa sekolah dasar, ESP berbasis PHBS dapat menjadi pendekatan inovatif untuk mengenalkan kosakata, ungkapan, serta kemampuan komunikasi sederhana dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan.

Penerapan pendekatan ESP dalam edukasi PHBS juga memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih autentik dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris sering kali masih berfokus pada penguasaan kosakata dan struktur sederhana tanpa dikaitkan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Melalui integrasi materi kesehatan, siswa dapat mempelajari bahasa Inggris melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti ungkapan untuk menjaga kebersihan tangan (*wash your hands*), menjaga kesehatan gigi (*brush your teeth*), memilih makanan sehat (*eat healthy food*), serta menjaga kebersihan lingkungan (*keep the environment clean*). Pembelajaran berbasis konteks tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa memahami bahwa bahasa Inggris memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Richards, 2017).

Selain itu, penguatan PHBS melalui pendekatan ESP dapat menjadi strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan bahasa, diskusi sederhana, praktik percakapan, dan penggunaan media visual memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) diketahui dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Brown, 2014). Dengan demikian, integrasi ESP dan PHBS tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga mendukung pembentukan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat sejak usia sekolah.

Integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP dan edukasi PHBS memiliki potensi untuk meningkatkan dua aspek secara bersamaan, yaitu kemampuan bahasa Inggris siswa dan kesadaran mereka terhadap perilaku hidup sehat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *content and language integrated learning* (CLIL), yaitu pembelajaran yang menggabungkan penguasaan bahasa dengan pemahaman terhadap suatu bidang pengetahuan tertentu. Melalui pembelajaran yang bermakna, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar bahasa Inggris sekaligus memahami konsep kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Coyle et al., 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, siswa SD Negeri 101794 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang masih membutuhkan penguatan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang dikemas melalui metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyampaian materi kesehatan secara konvensional terkadang belum cukup untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga diperlukan pendekatan kreatif yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan kesehatan dengan keterampilan komunikasi.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan judul Penguatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Pendekatan English for Specific Purposes (ESP) pada Siswa SD Negeri 101794 di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS sekaligus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dasar melalui materi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan mengintegrasikan konsep ESP dalam edukasi PHBS. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang kontekstual melalui materi yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini, bahasa Inggris tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran yang berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan dan membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Materi pembelajaran ESP dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan mengangkat topik-topik PHBS, seperti kebersihan diri (*personal hygiene*), mencuci tangan (*hand washing*), menjaga kesehatan gigi (*dental hygiene*), konsumsi makanan sehat (*healthy food*), serta menjaga kebersihan lingkungan (*clean environment*). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pembelajaran aktif (*active learning*) dan *learning by doing* yang melibatkan penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, praktik penggunaan kosakata bahasa Inggris, serta simulasi perilaku hidup sehat.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 08 September 2026 di SD Negeri 101794 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dengan mitra kegiatan berupa pihak sekolah dan siswa kelas V dan VI sebagai kelompok sasaran utama. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan mitra terkait pentingnya penguatan edukasi kesehatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan pendidikan dalam membentuk kebiasaan positif siswa, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi edukasi PHBS melalui pendekatan ESP diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter dan peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa.

Peserta kegiatan PKM adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri 101794 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan siswa pada jenjang kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan dasar membaca, memahami instruksi sederhana, serta mampu mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis konteks. Selain itu, kelompok usia sekolah dasar kelas tinggi merupakan fase yang penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat, karena siswa mulai memiliki kemampuan untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan secara lebih mandiri. Kegiatan ini juga melibatkan guru pendamping sebagai bagian dari mitra sekolah untuk mendukung keberlanjutan program, terutama dalam pemanfaatan materi pembelajaran ESP berbasis PHBS setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, karakteristik peserta didik, serta kondisi awal terkait pembelajaran bahasa Inggris dan pemahaman siswa mengenai PHBS. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan penyusunan materi pembelajaran ESP berbasis PHBS yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar. Materi yang dikembangkan mencakup:

1. *Personal Hygiene*
 - ❖ *Taking a bath*
 - ❖ *Brushing teeth*
 - ❖ *Washing hands properly*
2. *Healthy Food and Drink*
 - ❖ *Choosing healthy food*
 - ❖ *Drinking enough water*
 - ❖ *Avoiding unhealthy snacks*
3. *Clean Environment*
 - ❖ *Keeping classroom clean*
 - ❖ *Waste management*
 - ❖ *Environmental awareness*

Materi disusun dalam bentuk media pembelajaran sederhana seperti gambar edukatif, kartu kosakata (*vocabulary cards*), lembar aktivitas siswa (*student worksheets*), dan permainan bahasa.

b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan ESP dengan beberapa aktivitas pembelajaran, yaitu:

- 1) Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Berbasis PHBS

Siswa diberikan pengenalan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan melalui media visual. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menggunakan istilah kesehatan sederhana dalam bahasa Inggris.

2) Penyampaian Materi PHBS dalam Konteks Bahasa Inggris

Tim pengabdian memberikan edukasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan kombinasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana (*bilingual approach*). Pendekatan ini digunakan agar siswa memahami konsep kesehatan sekaligus memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Inggris secara kontekstual.

3) Aktivitas Interaktif dan Praktik Komunikasi

Siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti:

- a) permainan kosakata (*vocabulary games*);
- b) praktik dialog sederhana tentang kesehatan;
- c) menyusun kalimat terkait PHBS;
- d) simulasi mencuci tangan yang benar menggunakan instruksi bahasa Inggris.

Contoh aktivitas:

1. "Wash your hands before eating."
1. "Brush your teeth twice a day."
2. "Keep your classroom clean."

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti program. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Pre-test dan post-test

Pre-test diberikan sebelum kegiatan untuk mengetahui tingkat awal pemahaman siswa mengenai kosakata bahasa Inggris dan konsep PHBS. Post-test diberikan setelah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa.

2. Observasi aktivitas peserta

Observasi dilakukan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan mengikuti instruksi, serta penggunaan kosakata bahasa Inggris selama proses pembelajaran.

3. Evaluasi kepuasan peserta

Evaluasi kepuasan dilakukan melalui kuesioner sederhana untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap metode pembelajaran ESP berbasis PHBS.



3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas V dan VI sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dasar melalui pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pengenalan kebutuhan peserta melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan observasi awal terhadap karakteristik siswa. Berdasarkan hasil identifikasi awal, diketahui bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai kebersihan diri dan lingkungan, namun masih membutuhkan penguatan dalam menghubungkan konsep PHBS dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris yang diterima siswa sebelumnya masih cenderung berfokus pada penguasaan kosakata umum dan belum banyak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, khususnya topik kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian mengembangkan pembelajaran berbasis English for Specific Purposes (ESP) dengan menggunakan tema PHBS sebagai materi utama. Pendekatan ESP memungkinkan siswa mempelajari bahasa Inggris melalui konteks yang dekat dengan pengalaman mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Materi yang diberikan meliputi kosakata dan ungkapan sederhana terkait kebersihan diri (*personal hygiene*), mencuci tangan (*hand washing*), kesehatan gigi (*dental health*), makanan sehat (*healthy food*), dan lingkungan bersih (*clean environment*).

Berdasarkan karakteristik peserta kegiatan, program PKM ini diikuti oleh 30 siswa SD Negeri 101794 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang terdiri atas 14 siswa laki-laki (46,7%) dan 16 siswa perempuan (53,3%). Berdasarkan tingkat kelas, peserta berasal dari kelas V dan VI dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing 15 siswa (50%). Dari aspek usia, sebagian besar peserta berusia 11 tahun sebanyak 14 siswa (46,6%), sedangkan peserta berusia 10 tahun dan 12 tahun masing-masing sebanyak 8 siswa (26,7%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peserta berada pada kelompok usia sekolah dasar kelas tinggi yang telah memiliki kemampuan kognitif dan komunikasi dasar untuk mengikuti pembelajaran berbasis ESP dengan konteks PHBS. Karakteristik responden pada kegiatan ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Karakteristik Peserta	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	46,7
		Perempuan	16	53,3
	Total		30	100
2	Tingkat Kelas	Kelas V	15	50,0
		Kelas VI	15	50,0
	Total		30	100
3	Usia	10 tahun	8	26,7
		11 tahun	14	46,6
		12 tahun	8	26,7
	Total		30	100

Sumber: Data Primer Kegiatan PKM, 2026

Peningkatan Pemahaman PHBS dan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan materi kesehatan karena topik yang diberikan berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari mereka. Penggunaan media visual, permainan kosakata (*vocabulary games*), dan aktivitas praktik membantu siswa memahami istilah bahasa Inggris sekaligus mengingat konsep PHBS secara lebih mudah.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian siswa masih mengalami keterbatasan dalam mengenali kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan. Beberapa istilah seperti *hand washing*, *healthy food*, *tooth brushing*, dan *clean environment* masih menjadi konsep baru bagi peserta. Namun, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis ESP, siswa mulai mampu mengenali, mengucapkan, dan menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana.

Peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dari kemampuan mereka mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan perilaku sehat. Misalnya, siswa mampu memahami dan mempraktikkan instruksi seperti *wash your hands before eating*, *brush your teeth twice a day*, dan *keep your classroom clean*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ESP dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kegiatan pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendekatan English for Specific Purposes (ESP). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan peserta meningkat dari 57,3 pada saat pre-test menjadi 82,7 pada saat post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 25,4 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis ESP yang mengintegrasikan materi kesehatan dengan pembelajaran bahasa Inggris mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Pada aspek pengetahuan PHBS, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 62,0 menjadi 86,7, dengan selisih peningkatan sebesar 24,7 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep dasar perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan benar, menjaga kesehatan gigi, memilih makanan sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan. Penyampaian materi melalui konteks yang dekat dengan aktivitas sehari-hari siswa membantu peserta lebih mudah memahami dan mengingat pesan kesehatan yang diberikan. Pada aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris tentang kesehatan, skor rata-rata meningkat dari 58,3 menjadi 84,0, atau mengalami peningkatan sebesar 25,7 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ESP efektif dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan bidang tertentu, dalam hal ini kesehatan dan kebersihan. Melalui penggunaan media visual, permainan kosakata, serta aktivitas interaktif, siswa mampu mengenali dan menggunakan istilah bahasa Inggris seperti *washing hands*, *healthy food*, *brush your teeth*, dan *keep the environment clean* dalam konteks yang sesuai. Selain peningkatan kosakata, kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan ungkapan atau kalimat sederhana dalam bahasa Inggris juga mengalami peningkatan. Rata-rata skor meningkat dari 55,7 pada pre-test menjadi 81,3 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 25,6 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenali kata, tetapi juga membantu siswa menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sederhana untuk menyampaikan pesan kesehatan. Selanjutnya, aspek penerapan perilaku sehat melalui instruksi bahasa Inggris menunjukkan peningkatan skor dari 53,3 menjadi 78,7, dengan peningkatan sebesar 25,4 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami instruksi sederhana dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat.

dan menghubungkannya dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti simulasi mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan menyampaikan pesan kesehatan dalam bahasa Inggris memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ESP berbasis PHBS dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Integrasi antara konten kesehatan dan pembelajaran bahasa memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Temuan ini mendukung konsep ESP yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan konteks penggunaannya (Hutchinson & Waters, 1987). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis konteks memungkinkan siswa memahami bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki fungsi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Dudley-Evans & St John, 1998).

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan PHBS dan Kosakata Bahasa Inggris

No	Aspek Penilaian	Pre-test				Post-test				Peningkatan (Δ Rata-rata Skor)
		Rata-rata Skor	SD	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata Skor	SD	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	
1	Pengetahuan PHBS	62,0	12,5	30	85	86,7	8,4	65	100	24,7
2	Kosakata Bahasa Inggris tentang Kesehatan	58,3	13,2	25	80	84,0	9,1	60	100	25,7
3	Ungkapan/Kalimat Sederhana	55,7	14,0	20	80	81,3	10,2	55	100	25,6
4	Penerapan Perilaku Sehat dalam Situasi/Instruksi Bahasa Inggris	53,3	13,8	20	75	78,7	9,5	50	100	25,4
Rata-rata Total		57,3	13,4	24	80	82,7	9,3	58	100	25,4

Implementasi Pembelajaran Interaktif Berbasis ESP

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah penerapan metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas praktik, seperti menyebutkan kosakata kesehatan, menyusun kalimat sederhana, melakukan percakapan pendek, serta mengikuti simulasi perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan simulasi mencuci tangan dengan menggunakan instruksi bahasa Inggris menjadi salah satu aktivitas yang menarik perhatian siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami prosedur menjaga kebersihan tangan, tetapi juga belajar menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Pendekatan ini mendukung prinsip pembelajaran ESP yang menekankan bahwa bahasa harus dipelajari berdasarkan fungsi dan kebutuhan penggunaannya (Hutchinson & Waters, 1987).

Selain meningkatkan keterampilan bahasa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung pembentukan karakter positif siswa. Integrasi materi PHBS dalam pembelajaran bahasa Inggris membantu siswa memahami bahwa bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh dan menyampaikan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis konteks yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Coyle et al., 2010).

Pendekatan ESP yang biasanya banyak digunakan dalam konteks pendidikan tinggi dan kebutuhan profesional dapat diadaptasi pada jenjang sekolah dasar dengan melakukan penyederhanaan materi sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan tema PHBS sebagai konteks pembelajaran memberikan nilai tambah karena siswa belajar bahasa melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada kemampuan linguistik, tetapi juga dapat menjadi sarana pengembangan literasi kesehatan (*health literacy*) dan pembentukan perilaku positif. Integrasi antara bahasa dan konten kesehatan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih holistik, yaitu mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan kesadaran sosial siswa.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis konteks yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan pendidikan karakter. Pendekatan ESP berbasis PHBS dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada jenjang sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar yang berkaitan dengan konteks kesehatan. Pendekatan ESP terbukti mampu menjadi strategi pembelajaran yang relevan karena mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi PHBS dan pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi bahasa Inggris, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, model pembelajaran ESP berbasis PHBS dapat dikembangkan sebagai alternatif inovasi pembelajaran di sekolah dasar untuk mendukung penguatan literasi bahasa dan literasi kesehatan secara terpadu.

Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui pemanfaatan bahan ajar ESP berbasis PHBS oleh guru serta pengembangan kegiatan serupa dengan cakupan peserta yang lebih luas, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). Pearson Education.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge University Press.
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A Multi-disciplinary Approach*. Cambridge University Press.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge University Press.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267.
- Richards, J. C. (2017). *Teaching English through English: Proficiency, pedagogy and performance*. Cambridge University Press.
- Sari, N., & Setiawan, R. (2021). Health literacy education through school-based programs to improve students' healthy behavior. *Journal of Health Education Research and Development*, 9(2), 120–128.
- Sorensen, K., Van den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., & Brand, H. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 12, Article 80.
- World Health Organization. (2021). *Making every school a health-promoting school: Global standards and indicators*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Global standards and indicators for health-promoting schools*. World Health Organization.